BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang penuh dengan hikmah sebagai hidayah dan penerang jalan kebahagiaan dan keselamatan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Dijadikannya sebagai mukjizat yang abadi bagi Rosul-Nya Muhammad SAW, untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar. Allah SWT berfirman :

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ٤٤

Artinya : *Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kami menerangkan kepada* umat yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (QS An-Nahl:44)[1]

وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

[1] Departemen Agama, *Alquran dan terjemahnya,*(Jakarta : Lembaga Pentashihan Mushaf Alquran 1990),p. 272

Artinya : *Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an ini melainkan agar kamu menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.* (QS An-Nahl : 64) [2]

Dua ayat di atas dan ayat-ayat lainnya menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, bertugas menjelaskan al-Qur'an kepada ummat-Nya. Penjelasan yang di maksud tidak hanya terbatas pada penafsiran, melainkan mencakup banyak aspek. Hal ini lah yang menjadikan pengamalan sebagaian besar al-Qur'an akan membutuhkan sunnah dan beberapa penjelasan ulama.[3]

Salah satu usaha untuk memahami al-Qur'an adalah dengan melakukan penafsiran untuk memahami ayat al-Qur'an yang masih global, maka perlu sebuah penafsiran atau penjelasan dari beberapa ulama yang memang pakar dibidang penafsiran al-Qur'an.

Teks al-Qur'an lahir di ruang tidak hampa untuk merespons segala persoalan kemanusiaan yang terus bergerak

---

[2] Departemen Agama, *Alquran dan terjemahnya,… p*. 273

[3] Nuruddin , *'Ulumul Hadist*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, p.7

dinamis. Oleh karena itu kegiatan menafsirkan al-Qur'an ini menjadi salah satu kegiatan penting bagi umat Islam untuk lebih menggali makna serta hikmah dari setiap ayat-ayat al-Qur'an.[4] Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki makna dan hikmah secara khusus adalah Surah al-Baqoroh ayat 255 atau sering dikenal dengan ayat kursī.

Ayat kursi adalah salah satu ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Ia merupakan tuan dari ayat-ayat al-Qur'an yang lain, bahkan ia merupakan ayat yang paling mulia didalam al-Qur'an. Allah SWT telah memuliakan dan memuatnya didalam kitab-Nya yang mulia.[5]

Ayat kursi adalah ayat yang terdapat di dalam surah yang mulia. Rosulullah Saw bersabda (tentang ayat kursi) *"Ayat kursi termasuk dari dua surah al-Qur'an yang bersinar (bercahaya)".* Yang dimaksud dengan dua surah tersebut adalah al-Baqarah dan ali-Imron. [6]

---

[4] Muhammad Asymuni, Kajian Tafsir Jalalin , 16 Januari 2018

[5] Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi,*Tafsir dan Keutamaan Ayat Kursi,* (Bandung: PT.Mizan Pustaka,2008),p.1.

[6] Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir dan Keutamaan Ayat Kursi,… p.1*

Ayat kursi telah menghimpun semua sifat kesempurnaan dan keesaan Allah SWT . Ayat kursi adalah ayat kekuasaan dan keperkasaan Allah SWT atas hambanya, ayat yang menggerakkan hati orang-orang mukmin, martabat, kecendrungan, keagungan, dan keindahan. Ayat yang menggabungkan semua makna takut kepada Allah dalam hati yang berfikir tentang kandungan ayat tersebut.

Di dalam ayat ini terdapat *wishal* (penyatuan kembali), *wushul* (sampai), dan *ittishal* (hubungan), yaitu penyatuan kembali, kecintaan Allah sampai kepada kedekatan kepada-Nya, dan mengadakan komunikasi serta berkumpul dengan manhaj-Nya.

Ayat kursi juga mengandung banyak rahasia, sehingga difungsikan oleh masyarakat sebagai unsur utama dalam praktek-praktek kegiatan masyarakat muslim, yakni menjadikan ayat kursi sebagai amalan utama. Perkembangan fungsional ini terjadi seiring kebutuhan masyarakat akan arti sebuah petunjuk tersebut sehingga muncul pemaknaan lain terhadap ayat kursi tersebut

yang pada akhirnya menuntun kepada penggunaan al-Qur'an sebagai sebuah fungsi praktis, di luar kondisi tekstualnya.[7]

Salah satu kitab yang menghimpun tentang bagaimana rahasia ayat kursi ialah kitab Khozīnat al-Asrār Karya Sayyid Muhammad Haqqī Al-Nāzilī. Al-Nāzilī dalam muqoddimah kitab Khozīnat al-Asrār bahwa beliau banyak menghimpun berbagai hadist dan dalil lain nya untuk memperkuat pendapat beliau terkait dengan rahasia sebagian ayat-ayat al-Qur'an secara khusus rahasia yang terkandung dalam ayat kursi.[8]

Kitab Khozīnat al-Asrār tersebar hingga daratan Melayu yang bermula dari murid al-Nazilī di Mekkah yang berasal dari Melayu dan kemudian menjadi ulama yang penting dan berpengaruh serta gigih mengembangkan faham keagamaan kepada masyarakat melayu meneruskan ajaran dari gurunya. Pengaruh yang terlihat pada seorang muridnya yaitu Syekh Abdul Qodir bin Abd al-Rahman al-Fatani dapat dilihat dari karya yang dihasilkan nya berjudul *Tuhfāt al-Ummah Fis Salāt 'ala al-Nabiy*

---

[7] M. Mansur,dkk, *"Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Sejarah Studi al-Qur'an"* dalam Syahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta : TH Press,2007),p 36-37

[8] Sayyid Muhammad Haqqī Al-Nāzili *Khozīnat al-Asrār* (Surabaya : Al-Hidayah, t.t), p.5

al-Rahmāh. Kitab tersebut mengandung Sholawat al-Nariyyah yang diterima dari ijazah gurunya (al-Naziłī). Dalam kitab *Khazinah* pun sholawat al-Nariyyah disertai dengan rahasia dan kelebihannya.[9]

Amalan yang berkaitan dengan fadhilah sholat dan ibadah tertentu meluas di kalangan masyarakat melayu dengan cara meneruskan risalah dari para gurunya yang sudah termaktub dalam buku-buku.

Selain itu, pengkajian kitab Khozīnat al-Asrār pun telah tersebar diberbagai daerah, baik di sebuah majlis ta'lim maupun kalangan pondok pesantren. Salah satu pengkajian kitab di kalangan majlis ta'lim terdapat di daerah Pasar Kemis-Tanggerang, tepatnya pengkajian kitab itu dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Hikmah setiap hari Minggu pagi bersama KH.Nurcholis Zuhdi, tujuan dari pengkajian kitab tersebut adalah hanya sebagai kajian ulang dari kitab yang pernah beliau pelajari sewaktu beliau masih di pondok. Maka dari itu, kitab Khozīnat

[9] Wahyu Hidayat Abdullah,dkk, Pengaruh Muhammad Haqqi al-Nazili (m.1884) terhadap Amalan Kegamaan Keagamaan Masyarakat Melayu, Jurnal GJAT, Vol, 4 Issue 2,Desember 2014, 115

al-Asrār pun pernah dikaji di Pondok Pesantren Darun Najah Banyuwangi. Kemudian, kajian kitab Khozīnat al-Asrār di kalangan pondok pesantren terdapat di daerah Pasar Kemis-Tanggerang tepatnya di desa Cilongok, yaitu Pondok Pesantren al-Istiqliyah. Di ponpes ini kitab Khozīnat al-Asrār dipelajari oleh para santri dan juga di ijazahkan.

Al-Nazilī didalam kitabnya secara gamblang menjelaskan rahasia-rahasia beberapa ayat-ayat al-Qur'an diantaranya surat al-Fatihah, surah al-Baqoroh, surah al-An'am, surah al-Ikhlas, Ayat Kursi dll.

Untuk itu tidak lah berlebihan jika penulis mengangkat salah satu Ayat yang terdapat dalam kitab Khozīnat al-Asrār yang memiliki rahasia khusus dalam pembicaraan akademis sebagai bentuk usaha dalam menghidupkan pengetahuan umum tentang rahasia ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah tersebut diatas dapat di rumuskan masalah-masalah pokok sebagai berikut:

1) Apa rahasia ayat kursi menurut Sayyid Muhammad Haqqi al-Nāzilī ?
2) Bagaimana penafsiran ayat kursi di dalam kitab Khozīnat al-Asrār Karya Sayyid Muhammad Haqqi al-Nāzilī ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja rahasia ayat kursi menurut Sayyid Muhammad Haqqi al-Nāzilī
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat kursi didalam kitab Khozīnat al-Asrār

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengenalkan kepada umum betapa banyak rahasia yang terkandung dalam ayat kursi
2. Untuk mengetahui apa saja rahasia ayat kursi
3. Agar umat Islam mengamalkan ayat kursi menggunakan panduan serta tuntunan yang jelas dari kitab Khozīnat al-Asrār
4. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah karya yang berguna dan jadi bahan acuan referensi tentang rahasia ayat kursi dan gambaran

umum tentang seorang Sayyid Muhammad Haqqi al-Nāzilī bagi para penulis lain yang ingin mendalami kitab Khozīnat al-Asrār karya Sayyid Muhammad Haqqi al-Nāzilī

5. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazānah kepustakaan terutama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
6. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Adab

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dengan demikian telah ditemukan beberapa literature yang membahas kitab tersebut diantaranya :

1. Jurnal GJAT ditulis oleh Wahyu Hidayat Abdullah, Muhammad Mustaqim Mohd Zarif dan Sofian Sauri bin Husain, yang berjudul “Pengaruh Muhammad Haqqi Al- Nāzilī ¯ (m. 1884) Terhadap Amalan Keagamaan Nasyarakat Melayu”. Hasil penelitian ini bahwa Muhammad Haqqi al-Nāzilī merupakan salah seorang ulama Turki pada abad kesembilan belas yang mempunyai pengaruh besar kepada masyarakat Islam di daerah Melayu hingga hari ini walaupun sumbangannya hampir tenggelam oleh sejarah. Kepentingan karya nya dalam konteks perkembangan faham dan amalan keagamaan masyarakat setempat. Ajaran nya dilanjutkan oleh murid-muridnya yang berasal dari Melayu sangat berkembang pesat dalam kalangan masyarakat Melayu walaupun ia tidak pernah menginjakkan kaki di daerah tersebut.

Sedangkah penulis membahas seputar rahasia ayat kursi menurut Sayyid Muhammad Haqqi al-Naziīī.

2. Tesis Ainul Azhari,mahasiswa program Magister Ilmu Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul *"Keshahihan Hadist Dalam Kitab Khozīnat al-Asrār Karya Muhammad Haqqi al-Nazilī"* kajian ini meneliti keshahihan hadist dari setiap pembahasan yang ada di kitab Khozīnat al-Asrār akan tetapi pengarang yakni Muhammad Haqqi al-Naziīī bukan lah ahli hadist. Sedangkan penulis tidak membahas tentang keshahihan hadist yang ada didalam kitab Khozīnat al-Asrār melainkan penulis mengkaji apa saja rahasia ayat kursi menurut Muhammad Haqqi al-Nāziīī.
3. Skripsi Indah Khazinatunnur, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul *"Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi dan*

Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Agama Islam". Dalam penelitian ini sang penulis mengungkapkan nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam ayat kursi. Sedangkan penulis tidak membahas nilai-nilai tauhid didalam nya, penulis mengungkapkan rahasia-rahasia ayat kursi yang dijelaskan didalam kitab Khozīnat al-Asrār.

F. Kerangka Teori

Kerangka yang digunakan penulis ialah :

1. Teori *Bahs al-Kutub* (Studi Kitab)

   Secara Bahasa, kata *bahs al-Kutub* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata , yaitu *"bahs"* berarti membahas atau menyelidiki. Dan kata "kutub" yang berbentuk *jama'* dari kata *kitab* yang berarti kitab-kitab.[10] Kata *bahs* bila disandarkan kepada kata *kutub* memberikan pengertian bahwa teori ini merupakan upaya untuk membahas kitab-kitab. Secara

[10] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Tanggerang: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2010). P.57

istilah *bahs al-kutub* berarti studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis, mengenai sejarah penulisan sebuah kitab, penulis, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio historis yang melingkupi penulis kitab.[11] Tujuan dari kajian ini ialah untuk mencapai sebuah pemahaman yang kompherensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari penulis kitab yang di kaji.[12] Serta diharapkan dapat memperoleh deskripsi yang utuh dan objektif tentang teknik dan strategi yang digunakan penulis dalam menyusun kitabnya.

2. Studi Tafsir

Studi tafsir (al-Qur'an) selalu mengalami perkembangan, dipandang sebagai ilmu bantu bagi ilmu Ulum al-Qur'an, seperti linguistik, hermenetika, sosiologi, antropologi dan ilmu komunikasi. Hal ini terkait dengan objek penelitian dalam kajian al-

---

[11] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,….p.335*

[12] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta: Idea Press,2014),p.32*

Qur’an. Secara garis besar objek penelitian al-Qur’an dapat dibagi dalam tiga bagian.

Pertama, penelitian yang menempatkan teks al-Qur’an sebagai objek kajian. Dalam hal ini, teks al-Qur’an diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan sesuatu yang diharapkan dari penelitiannya.

Amin al-Khuli menyebut penelitian yang menjadikan teks al-Qur’an sebagai obyek kajian dengan istilah *dirāsat mā fīn-nāss*. Konsep Qurʾani yang dipahami melalui penelitian tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mengatasi problema kehidupan tertentu atau bahkan dengan tujuan mendapatkan ridho Allah dan kebahagian baik di dunia maupun di akhirat.

Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal diluar teks al-Qur’an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai obyek kajian. Penelitian ini

disebut *al-Khuli* dengan *dirasat ma hawlal Qur"an* (studi tentang apa yang ada disekitar teks al-Qur'an).[13] Seperti kajian tentang asbāb al-nuzul, sejarah penulisan dan pengkodifikasian teks dan lain-lain.

Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitian. Hasil dari penafsiran ini kemudian dijadikan pembahasaan. Selain itu, peneliti juga bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penafsiran seseorang.

Keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.

Bagi umat Islam al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayāt*.[14] Mereka disuruh untuk membaca agar memperoleh kebahagian dunia

---

[13] Amin al-Khuli dan Nasr Hamid, *Metode Tafsir Sastra,alih bahasa Khairon Nahdiyyin* (Yogyakarta: Adab Press,2004),p.64

[14] *Manhaj al-Hayat* adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rosul

akhirat. Dalam realitanya, fenomena membaca al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata beragam. Ada berbagai model membaca al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Apapun model pembacaan, yang jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon masyarakat dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nasir Hamid, al-Qur'an kemudian menjadi *muntij as-saqofah* (Produsen Peradaban). Mengingat teks al-Qur'an memiliki peran nyata dalam terbentuknya peradaban umat Islam-Arab sebagai *hadarah an-nass* (peradaban teks)[15]

G. Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pembahasan pembahasan skripsi ini ialah sebagai berikut:

---

[15] Muhammad Faisal Fatawi, *Tafsir Sosiolinguistik : memahami huruf Muqhata'ah dalan al-Qur'an* (Malang : UIN-Malang Press,2009),p.14

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)* yakni usaha untuk memperoleh data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku, referensi) atau hasil penelitian lain.[16]

2) Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data skunder. Yang di maksud data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti, dengan kata lain, bahwa data primer adalah data asli dari sumber tangan pertama.[17] Dalam penelitian ini, data primer yang di gunakan ialah kitab Khozīnat al-Asrār *karya* Muhammad Haqqi al-Nāzilī

[16] Kuntojo, *Metedologi Penelitian,* (T.tp: T.p, 2009) p, 6.
[17] Kuntojo, *Metedologi Penelitian,* (T.tp: T.p, 2009) p, 6.

Sedangkan data sekunder ialah data yang tidak di peroleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, dan sumber sekunder merujuk pada buku-buku dan data-data yang didapati dari jurnal dan artikel yang relevan dan ada kaitannya dengan masalah yang diangkat.

3) Pengumpulan data-data

Pengumpulan data dalam skripsi ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersifat documenter, dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dari perpustakaan, atau tempat yang menyimpan dokumen, setelah terkumpul di klasifikasikan, lalu di analisa dan di jelaskan. Kemudian fokus ke penelitian tentang apa saja rahasia yang terkandung dalam ayat kursi.[18]

4) Analis Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, data yang akan dikumpulkan perlu di analisis. Analisis data

[18] Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramdia Widiasarana Indonesia,2002), p. 74

di lakukan melalui metode deduktif, yaitu menghimpun data yang masih umum, di interpretansikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini disusun secara bab per bab untuk mempermudah pemahaman terkait bahasa yang di kaji dan memperoleh gambaran yang utuh, penulis akan membagi penelitian dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas biografi Muhammad Haqqi al-Nāzilī dan latar belakang pendidikannya, serta karya-karya sayyid Muhammad Haqqi al-Nāzilī

[19] Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramdia Widiasarana Indonesia,2002),, 73.

Bab tiga membahas tentang tinjauan umum ayat kursi, serta pandangan umum tentang ayat kursi

Bab empat membahas apa saja rahasia ayat kursi didalam kitab Khozīnat al-Asrār *karya* Muhammad Haqqi al-Nāzilī, dan tafsir ayat kursi didalam kitab Khazīnat al-Asrār karya Muhammad Haqqi al-Nāzilī terhadap ayat kursi